

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

A. HASIL

Tabel 4.1 Hasil Pencarian Literatur

Penulis dan tahun terbit	Analisis	Sumber Informasi	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
Zulham Andi Ritonga, Faradila Maya Sari Tahun 2019	kualitatif	Seluruh petugas penyimpanan berkas rekam medis di RSUP H Adam Malik sebanyak 9 orang	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prosedur pelaksanaan dan fasilitas penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik	hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem penjajaran berkas rekam medis yang diterapkan di RSUP H Adam Malik menggunakan sistem angka akhir. Penyimpanan menurut lokasi menggunakan sentralisasi yaitu berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap dijadikan satu file.
Yoris Fornanda Putra, Abil Rudi Tahun 2020	Deskriptif	Petugas rekam medis	untuk mengetahui upaya mengatasi kejadian <i>miss file</i> pada dokumen rekam medis di ruang penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Kabupaten Melawi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya <i>tracer</i> dan tidak adanya petugas khusus di ruang penyimpanan dokumen rekam medis, sistem penjajaran yang digunakan adalah Straight Numerical Filling (SNF). Sistem penyimpanannya menggunakan sentralisasi.

					Kejadian <i>miss file</i> mencapai 46% dari 196 dokumen yang diperiksa, karena terdapat 96 dokumen yang tidak diketahui keberadaannya.
Ary Syahputra Wiguna, Desy Risma Safitri Tahun 2019	Deskriptif	2	petugas rekam medis di bagian penyimpanan	Untuk mengetahui pelaksanaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis	hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan rekam medis di RSUD Sinar Husni menggunakan sistem sentralisasi penjabarannya menggunakan <i>terminal digit filling</i> tetapi masih ada berkas yang disimpan di dalam kardus dikarenakan kurangnya rak penyimpanan rekam medis dan pengambilan rekam medis menggunakan buku ekspedisi.
Kartika Sari Wanodya, Wahyudi Istiono Tahun 2020	Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	11	petugas rekam medis, 2 perawat, dan 1 asisten perawat	Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem penyimpanan desentralisasi	hasil penelitian untuk penyimpanan berkas rekam medis dan alokasi dana belum memungkinkan menjadikan sentralisasi, sistem penjabaran pada kebijakan dan SOP adalah SNF tetapi tidak diterapkan pada penyimpanan klinik kandungan. Perawat dan asisten perawat melakukan

				penyimpanan , penerimaan tanpa adanya kebijakan maupun SOP.
Zulham Andi Ritonga, Sri Rusanti Tahun 2018	Deskriptif	13 orang yang menjadi informan	untuk mengetahui gambaran sistem penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin	Hasil penelitian menunjukkan prosedur kerja di rekam medis telah disusun dalam buku pedoman penyelenggaraan instalasi rekam medis RSUD Bunda Thamrin tahun 2017. Buku ini merupakan pedoman bagi pimpinan rumah sakit, komite, atau panitia rekam medis serta semua petugas yang ada kaitannya dengan rekam medis dalam tata cara pelaksanaan penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit. Sistem penjajaran yang digunakan di RSUD Bunda Thamrin menggunakan SNF.

B. Analisis

1. Analisis Jenis-jenis permasalahan sistem penyimpanan

Jurnal 1 (Zulham Andi Ritonga, Faradila Maya Sari, 2019) dengan judul Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019 dengan hasil penelitian bahwa sistem penjajaran berkas rekam medis yang diterapkan di RSUP H Adam Malik menggunakan sistem angka akhir. Penyimpanan menurut lokasi menggunakan sentralisasi yaitu berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap dijadikan satu file dan masih belum menggunakan *tracer* dalam pengambilan berkas rekam medis, bertambahnya jumlah pasien yang semakin banyak, dan sering terjadinya penomoran ganda.

Jurnal 2 (Yoris Fornanda Putra, Abil Rudi, 2020) dengan judul Tinjauan upaya mengatasi kejadian *missfile* tempat penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Kabupaten Melawi dengan hasil penelitian yang menunjukkan berkas rekam medis pasien tidak menggunakan *tracer* akibat yang terjadi yaitu di penyimpanan dokumen rekam medis terjadi *missfile*, pengadaan rak pun masih baru, dan dokumen rekam medis baru menggunakan map, tidak adanya petugas khusus di ruang penyimpanan dokumen rekam medis.

Jurnal 3 (Ary Syahputra Wiguna, Desy Risma Safitri T, 2019) dengan judul Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSU Sinar Husni Tahun 2019 dengan hasil penelitian yang menunjukkan tentang sistem penyimpanan dokumen rekam medis telah diidentifikasi adanya permasalahan yaitu belum menggunakan *tracer* dalam pengambilan berkas rekam medis, masih ada berkas rekam medis yang disimpan di dalam kardus.

Jurnal 4 (Kartika Sari Wanodya, Wahyudi Istiono, 2020) dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Sistem Lokasi Penyimpanan Desentralisasi Rekam Medis di RS Syuhada Haji Blitar Tahun 2020 dengan hasil penelitian bahwa terjadi penumpukan berkas rekam medis yang belum

diolah, kemudian di RS Syuhada Haji Blitar petugas *filling* harus bolak-balik dalam melakukan pengembalian berkas rekam medis.

Jurnal 5 (Zulham Andi Ritonga, Sri Rusanti, 2018) dengan judul Gambaran sistem penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yaitu pada bagian pendaftaran terdapat kesalahan dalam mencatat identitas pasien, dan lamanya dalam penyediaan berkas rekam medis.

2. Analisis penyebab permasalahan sistem penyimpanan

Jurnal 1 Zulham Andi Ritonga, Faradila Maya Sari (2019) dengan judul Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019 berdasarkan jurnal dapat diketahui bahwa penyebab permasalahan diantaranya yaitu dengan bertambahnya jumlah pasien yang semakin banyak mengakibatkan ruang dan rak penyimpanan menjadi terbatas dimana jumlah rak yang ada sebanyak 70 rak dengan jenis terbuka, sering terjadinya kesulitan apabila berkas tidak ada di rak hal tersebut menyebabkan penomoran ganda karena petugas tidak tau keberadaan berkas rekam medis pasien, dan penyebab yang ditimbulkan karena tidak adanya tracer membuat berkas rekam medis menjadi sering kesalahan letak (*missfile*) berkas rekam medis di rak penyimpanan.

Jurnal 2 Yoris Fornanda Putra & Abil Rudi (2020) dengan judul Tinjauan upaya mengatasi kejadian *missfile* tempat penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Kabupaten Melawi berdasarkan jurnal dapat diketahui penyebab permasalahan pada penyimpanan yaitu kejadian *missfile* terjadi karena di penyimpanan dokumen rekam medis belum menggunakan *tracer* kejadian *missfile* juga berhubungan dengan petugas yang melakukan pekerjaan rangkap karena belum ada petugas khusus di penyimpanan berkas rekam medis, akibat yang ditimbulkan jika terjadi *missfile* yaitu petugas harus membuat dokumen rekam medis yang baru

untuk pasien lama apabila pasien tersebut datang lagi berobat dan dapat mengganggu serta memperlambat petugas dalam melaksanakan tugasnya.

Jurnal 3 Ary Syahputra Wiguna & Desy Risma Safitri T (2019) dengan judul Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSU Sinar Husni Tahun 2019 berdasarkan jurnal dapat diketahui penyebab permasalahan pada penyimpanan diantaranya yaitu belum digunakannya *tracer* dalam pengambilan berkas rekam medis hal ini mengakibatkan *missfile* atau salah letak berkas rekam medis di rak penyimpanan, dan masih kurangnya rak penyimpanan sehingga masih ada berkas yang ada disimpan di dalam kardus.

Jurnal 4 Kartika Sari Wanodya & Wahyudi Istiono (2020) dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Sistem Lokasi Penyimpanan Desentralisasi Rekam Medis di RS Syuhada Haji Blitar Tahun 2020 berdasarkan jurnal dapat diketahui penyebab permasalahan pada penyimpanan diantaranya yaitu penumpukan berkas rekam medis rawat inap yang belum diolah karena petugas yang melakukan pengolahan data mendapat *jobdesk* tambahan pada bagian BPJS karena RS Syuhada Haji Blitar baru berfokus dan bekerja sama dengan asuransi terkait sehingga perlu adanya analisis pekerjaan kembali, kemudian di RS Syuhada Haji Blitar belum memiliki *trolley* dalam melakukan pengantaran dan pengembalian berkas rekam medis dan mengalihfungsikan kursi roda.

Jurnal 5 Zulham Andi Ritonga & Sri Rusanti (2018) dengan judul Gambaran sistem penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Tahun 2018 berdasarkan jurnal dapat diketahui penyebab permasalahan pada penyimpanan diantaranya terdapat beban kerja yang tinggi pada bagian pendaftaran sehingga hal ini memicu kesalahan dalam pencatatan identitas pasien, kemudian di RSUD Bunda Thamrin menggunakan sistem desentralisasi yaitu berkas disimpan secara terpisah sehingga menyebabkan lamanya penyediaan berkas rekam medis.